

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh (Nubatonis *et al.*, 2021 *cit*). Kesehatan gigi susu seringkali diabaikan oleh orangtua karena dianggap hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi tetap. Pada kenyataannya, gigi susu berperan penting dalam kemampuan berbicara sekaligus proses pengunyahan yang berdampak pada nutrisi dan tumbuh kembang anak. Selain itu, gigi susu juga berfungsi sebagai paduan bagi pertumbuhan gigi tetap (Delima *et al.*, 2018).

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam kesehatan balita, hal ini karena ibu berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Orang tua, terutama ibu perlu membiasakan anak balitanya untuk menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur. karena umumnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu. Umumnya, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu sehingga ibu dianggap dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk membiasakan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut (Delima *et al.*, 2018). Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu akan menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak. Orang tua harus

mengetahui cara merawat gigi anaknya dan harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Masih banyak orang tua yang berasumsi bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh geligi tetap, sehingga para orang tua sering beranggapan bahwa kerusakan pada gigi susu yang disebabkan oleh oral hygiene yang kurang baik bukan merupakan suatu masalah (Wahyudi, 2003).

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting (Hawi *et al.*, 2020).

Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta lebih dari balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Anak yang mengalami malnutrisi cenderung memiliki masalah kesehatan lainnya, salah satunya adalah masalah gigi. Salah satu jurnal kedokteran gigi menyatakan bahwa stunting dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi. Hal ini disebabkan karena anak stunting memiliki masalah fungsi saliva.

Saliva mempunyai fungsi sebagai buffer, pembersih, anti pelarut, dan anti bakteri rongga mulut (Nugrawati *et al.*, 2023)

Stunting ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan berbagai masalah kesehatan gigi. Studi *Global Burden of Disease* pada 2016 memperkirakan bahwa sekitar 3,58 miliar orang di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan mulut dengan 486 juta anak menderita karies gigi sulung. Jumlah karies gigi sulung ditemukan tinggi pada anak-anak dengan berat badan kurang dan stunting. Karies gigi pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan makan dan tidur yang mengakibatkan terganggunya konsumsi nutrisi dan sekresi hormon pertumbuhan. Kondisi stunting dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu diantaranya gangguan perkembangan pada rongga mulut. Anak stunting lebih rentan untuk terkena karies gigi karena terjadi perubahan karakteristik saliva seperti penurunan laju air liur dan pH (Abdat, 2016).

Beberapa studi menunjukkan bahwa zat gizi juga merupakan salah satu komponen penting terhadap kesehatan gigi. Konsumsi makanan tinggi kalsium dan fosfor bermanfaat untuk mencegah timbulnya masalah dalam kesehatan gigi dan mulut anak (Hendarto, 2016).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan sebaran angka stunting pada Kabupaten Kupang hingga 2022 yakni 40,4 % .

Menurut data Yayasan 1000 Hari tahun 2023, total Balita Stunting Kabupaten Kupang sebanyak 7930 anak. Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala Desa di Kecamatan Taebenu pada tanggal 5 Desember 2023 diketahui bahwa jumlah balita stunting yang ada di Desa Oeltua sebanyak 44 anak, di Desa Bumata Pusat berjumlah 10 anak, di Desa Baumata Timur

sebanyak 15 anak, di Desa Kuaklalo sebanyak 4 anak dan di Desa Oeletsala berjumlah 7 orang anak balita yang terkena stunting.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kader posyandu tentang jenis yang diberikan kepada anak balita stunting hanya meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemberian vitamin dan pemberian makanan tambahan (bubur kacang hijau). Sedangkan jenis pelayanan kesehatan gigi kepada anak balita stunting kurang diperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu dari anak balita stunting, diketahui bahwa ibu-ibu kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi anaknya.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan stunting terhadap status karies pada balita stunting di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian bagaimana pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan stunting terhadap status karies gigi pada balita di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan stunting terhadap status karies gigi pada balita di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting
- c. Untuk mengetahui status karies gigi anak balita stunting.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu

Untuk menambah dan meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak balita stunting.

2. Bagi Balita Stunting

Dengan kesehatan gigi dan mulut yang baik ,anak balita stunting memiliki peluang untuk tumbuh da berkembang dengan baik

3. Bagi Posyandu

Untuk menjadi dasar mengembangkan program edukasi dan intervensi yang lebih efektif di posyandu untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak balita stunting

4. Bagi Kader

Untuk menjadi dasar pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi kader dalam aspek-aspek kesehatan gigi dan mulut, meningkatnya profesionalisme mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan.

5. Bagi Desa

Untuk membantu dalam pengembangan program kesehatan desa yang lebih holistic, mencakup aspek kesehatan gigi dan mulut pada anak balita stunting sebagian integral dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

6. Bagi Puskesmas

Untuk meningkatkan pelayanan preventive di puskesmas, termasuk pemeriksaan rutin dan penyuluhan kepada ibu-ibu untuk memastikan kesehatan gigi dan mulut anak balita stunting.

7. Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Gigi

Untuk membuka peluang penelitian dan pengembangan lebih lanjut di bidang kesehatan gigi dan mulut, memperdalam pemahaman mahasiswa terkait peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak balita stunting.

8. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang gambaran pengetahuan ibu balita stunting terhadap status karies gigi anak balita stunting.